

MOTIVASI SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SMA KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016

THE MOTIVATION OF CLASS XI STUDENTS IN FOLLOWING PHYSICAL EDUCATION IN HIGH SCHOLL CITY OF YOGYAKARTA IN 2016

Oleh : Taufiq Ikhwan

Sulaksono

Email :

taufiqikhwan08@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Nasional sangat penting pada bangsa. Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah atau tempat para siswa dalam menggali ilmu . Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan, menimbulkan kelelahan setelah beraktivitas fisik dan berkeringat yang timbul berlebih bahkan mengeluh capek. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani direncanakan dengan baik maka perlu diketahuai terlebih dahulu motivasi siwa terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan instrumen pengambilan datanya menggunakan kuisioner. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA di kota Yogyakarta yang berjumlah 201 siswa. Uji Reliabilitas Instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,878. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebanyak 5 siswa (2,48%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 146 siswa (72,65%) mempunyai motivasi tinggi, 50 siswa (24.87%) mempunyai motivasi rendah dan 0 siswa (0%) sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pendidikan jasmani pada SMA kota Yogyakarta tahun 2016 berkategori tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan Nasional, motivasi, pembelajaran, pendidikan jasmani

Abstract

National education is very important to the nation. Educational institutions (schools) is a place for students to digging knowledge. Implementation of physical education conducted in the field, on the contrary, is causing fatigue after and sweat after physical activity that causing complains among students. In order to learn the process of physical education, the motivation of students to follow the activities of physical education must be perceived. This study aims to determine the motivation of class XI students in following physical education education at Yogyakarta city high school. This research is a descriptive research using a survey method and data collection using questionnaire as the instrument. Subjects in this study were the 201 students of class XI high school in Yogyakarta city . Instrument Reliability Test uses Cronbach's Alpha formula and obtains a reliability coefficient of 0.878. Technique of data analysis

using descriptive analysis which poured in the form of percentage. The results showed that 5 students (2.48%) had very high motivation, 146 students (72.65%) had high motivation, 50 students (24.87%) had low motivation and 0 students (0%) very low motivation. Thus it can be concluded that the motivation of class XI students in following physical education in high school city of Yogyakarta in 2016 is categorized high.

Keywords: National education, motivation, learning, physical education

1

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sangat penting bagi bangsa. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Usaha tersebut dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan pendidikan pada semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pertumbuhan dan perkembangan pada seseorang yang bersifat kualitatif juga merupakan hasil dari proses pendidikan, baik disadari maupun tidak disadari. Tujuan dari Pendidikan itu sendiri bermaksud mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh individu yang secara alami sudah dimiliki.

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan wadah atau tempat para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan serta memunculkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Potensi siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi adalah peranan guru. Di samping guru mengajar guru juga harus pintar mengetahui kondisi para siswanya apa para siswa tersebut jenuh dalam pembelajaran atau malah semangat dalam pembelajaran

Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah dengan tenaga kependidikan yang pintar, modern dan berwawasan luas. Semua guru pelajaran harus dituntut untuk pintar, modern dan berwawasan luas. Di antara berbagai macam guru pelajaran yang beragam dan salah satunya tenaga

kependidikan di bidang pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga dengan baik serta seimbangnya antara jasmani dengan rohaninya serta siswa diajarkan untuk berperilaku aktif, sportif dan perilaku disiplin (Depdikbud, 2003:2). Seorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Memperhatikan kesehatan jasmani merupakan salah satu faktor yang memperlancar aktivitas belajar, maka diharapkan siswa mempunyai kemauan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terdiri dari materi yang bersifat teoritis dan aktivitas praktis. Pendidikan jasmani bukan semata-mata berhubungan dengan perkembangan fisik saja, akan tetapi mengarah kepada pembinaan siswa secara utuh. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah siswa dituntut untuk memiliki sikap yang positif dalam hal ini disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan sikap yang baik seperti ini diharapkan siswa akan mudah menerima setiap materi yang diberikan guru.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani umumnya banyak dilakukan di lapangan dan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani menimbulkan kelelahan setelah melakukannya karena banyak menggunakan aktifitas fisik. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas fisik tersebut kebanyakan tidak disenangi oleh siswa, seperti halnya keringat yang terlalu banyak keluar atau siswa enggan berpanas-panasan atau bahkan ada siswa yang mengeluh capek. Untuk itu sesuatu yang tidak

disenangi oleh siswa akan diikuti dengan tidak ada niat melakukan aktifitas jasmani.

Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat direncanakan dengan baik maka perlu diketahui lebih dahulu motivasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam kenyataannya terlihat bahwa siswa masih menganggap pendidikan jasmani hanya sebagai mata pelajaran biasa yang tidak begitu penting. Kurangnya motivasi dari guru penjas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menganggap penjas sebagai pelajaran yang membosankan. Untuk itu perlu ditanamkan motivasi kepada para siswa agar kendala kendala tersebut dapat teratasi.

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2005 : 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005 : 108).

Hal ini dapat diketahui peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru pendidikan jasmani. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi dalam melakukan

aktifitas penjas, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar di kelas ataupun luar kelas. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi siswa tinggi maka prestasi dalam pembelajaran akan tercapai tujuan, bila motivasi anak itu rendah umumnya dapat diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan tidak akan mencapai tujuan. Bila hal ini tidak diperhatikan oleh guru atau pendidik ataupun tidak dibantu maka kemungkinan besar siswa gagal dalam belajar (Chatarina 2004:112)

Pada kenyataannya motivasi setiap siswa dalam pembelajaran berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Salah satu nya menumbuhkan motivasi anak untuk melakukan aktivitas jasmani dan berolahraga.

Objek yang dipilih oleh peneliti dalam penulisan ini adalah siswa kelas XI Pada SMA kota Yogyakarta. Penelitian ini mencakup mengenai tinggi, sedang, atau rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani. Berkaitan dengan Motivasi terutama siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani Pada SMA Kota Yogyakarta, peneliti melihat beberapa siswa cenderung bersifat aktif serta pasif dengan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani. Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas akan cenderung melakukan gerakan-gerakan yang diberikan pada saat guru pendidikan jasmani memberikan komando. Siswa yang pasif lebih cenderung cuek serta diam ataupun bercerita sendiri dengan teman yang pasif lainnya. Dari pengamatan peneliti Pada SMA kota Yogyakarta dengan bertanya kepada guru penjas salah satu olahraga yang disukai para siswa adalah dalam bentuk permainan, seperti sepakbola dan bola basket serta bolavoli. Untuk senam dan atletik, siswa cenderung kurang menyukai. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam siswa tersebut, olahraga seperti senam ataupun atletik cenderung tidak disukai karena olahraga tersebut kalah populer dibandingkan olahraga sepak bola, bola basket ataupun bola voli yang sejak kecil olahraga tersebut sudah dikenalkan sehingga siswa tidak asing lagi dengan olahraga tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah memberikan pengertian yang benar tentang pentingnya tujuan pendidikan jasmani.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menguraikan tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA di Kota Yogyakarta.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta tahun 2016.

Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa kelas XI SMA Kota Yogyakarta untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah-sekolah SMA di Kota Yogyakarta yang di ungkap melalui angket.

Subjek Penelitian

Populasi dari sampel penelitian ini adalah beberapa SMA Negeri Sekota Yogyakarta, sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI MIA dan kelas XI IIS yang masing-masing di ambil satu kelas setiap SMA yang di Kota Yogyakarta, dengan total sampel sebesar 201 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 1. Jumlah Siswa kelas XI di Sekolah-sekolah SMA di Kota Yogyakarta 2016

Kelas	Jumlah Siswa
SMA 3 YK XI MIA	32 Siswa
SMA 3 YK XI IIS	12 Siswa
SMA 4 YK XI MIA	27 Siswa
SMA 4 YK XI IIS	28 Siswa
SMA 6 YK XI MIA	30 Siswa
SMA 6 YK XI IIS	24 Siswa
SMA 9 YK XI MIA	26 Siswa
SMA 9 YK XI IIS	22 Siswa
Jumlah	201 Siswa ±

Sumber : Data Primer

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari siswa kelas XI pada SMA kota Yogyakarta. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah, peneliti menyampaikan dan menjelaskan tatacara pengisian angket. Peneliti membagikan angket kepada responden, memberi waktu untuk mengisi angket, setelah selesai dikumpulkan dan peneliti mengelompokkan angket, hasilnya diskor dan dianalisis. Angket dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang cara menjawabnya termasuk angket tertutup. Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dimana skor untuk jawaban sangat setuju (SS) : 4, setuju (S) : 3, tidak setuju (TS) : 2, sangat tidak setuju (STS) : 1, (Sutrisno Hadi 1991 : 19)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 26). Agar lebih mudah dalam pendeskripsian, data dikategorikan menurut pengelompokan skor hasil penelitian tersebut. Menurut Sutrisno Hadi (1991 : 19-20), Kategori tersebut terdiri dari empat kriteria yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi. Dasar penentuan kategori tersebut adalah menjaga tingkat konsisten dalam penelitian, serta lebih memudahkan dalam menentukan interval sehingga analisis datanya lebih mudah.

Rumus yang digunakan mencari mean dan standar deviasi menurut Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan (2009: 88).

$$Mx = M' + i \left(\frac{\sum fX}{N} \right)$$

Keterangan

Mx : mean

M' : mean taksiran

i : interval kelas

$\sum fX$: jumlah dari hasil penilaian antara titik buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : number of class

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

i : kelas interval
 f_{x^2} : jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x^2
 f_{x^3} : jumlah hasil perkalian antar frekuensi masing-masing interval dengan x^3
 N : *number of class*

Keterangan :
 P : angka persentase
 F : rekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *numbering of cases* (jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian. Pengkategorian disusun dengan empat kriteria yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan kurang tinggi. Penyimpulan empat kategori seperti di atas dengan teori distribusi normal. Menurut Sutrisno Hadi (1987 : 147 - 161) dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Pengkategorian dengan teori distribusi normal

Runus Interval	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X < Mi + 3 SDi,$	sangat tinggi
$Mi < X < Mi + 1,5 SDi,$	tinggi
$Mi - 1,5 SDi < X < Mi,$	rendah
$Mi - 3 SDi < X < Mi - 1,5 SDi,$	sangat rendah

Keterangan :
 Mi : Mean Ideal: $\frac{1}{2}$ (maksimal ideal + minimal ideal)
 SDi : Standar Deviasi ideal: $\frac{1}{6}$ (maksimal ideal - minimal ideal)
 Sumber: Sutrisno Hadi (1987 : 147-161)

Rumusan yang digunakan untuk mencari besarnya frekuensi relative (persentase) menurut Anas Sudijono (2009 : 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor maupun indikator yang mendasari motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta. Faktor-faktor untuk motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan dan berdasarkan masing-masing faktor maupun indikator yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, diperoleh nilai maksimum sebesar 121 dan nilai minimum 68. Rerata diperoleh sebesar 92,33 dan standar deviasi 9,34. median sebesar 92 dan modus sebesar 88. Selanjutnya data dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Tabel 5 merupakan penghitungan norma kategori motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta.

Tabel 5. Penghitungan Normatif Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Kota

Formula	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5$ $SDi < X$ $Mi + 3$ SDi	$110,5 < X$ 136	Sangat Tinggi
$Mi < X$ $Mi + 1,5$ Sdi	$85 < X$ 110,5	Tinggi
$Mi - 1,5$ $SDi < X$ $= Mi$	$59,5 < X$ 85	Rendah
$Mi - 3$ $SDi < X$ $Mi - 1,5$ Sdi	$34 < X$ 59,5	Sangat Rendah

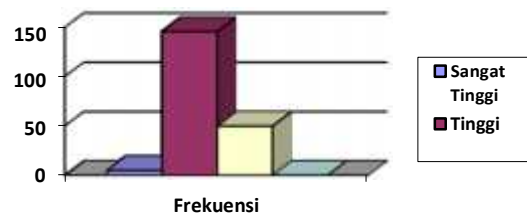
Keterangan: X = jumlah skor subjek,
 Mi = rerata ideal= 85
 SDi = simpangan baku ideal= 17

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut merupakan distribusi frekuensi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta secara keseluruhan berdasarkan tanggapan subjek penelitian.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Kota Yogyakarta

"No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$110,5 < X$ 136	Sangat Tinggi	5	2,48%
2	$85 < X$ 110,5	Tinggi	146	72,65%
3	$59,5 < X$ 85	Rendah	50	24,87%
4	$34 < X$ 59,5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			201	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 5 siswa (2,48%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 146 siswa (72,65%) mempunyai motivasi tinggi, 50 siswa (24,87%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada siswa yang mempunyai motivasi sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 72,65%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Kota Yogyakarta

Secara rinci berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktordan indikator yang mendasarimotivasi siswa

kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam Motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini, faktor intrinsik terdiri dari 4 indikator yaitu kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Dalam penelitian ini faktor intrinsik dijabarkan ke dalam 19 item pertanyaan. Dari 19 butir pertanyaan tersebut telah di uji validitas, dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 68 dan nilai minimum 38. Rerata diperoleh sebesar 52,45 dan standar deviasi 5,07. median diperoleh sebesar 52 dan modus sebesar 53. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Tabel 7 merupakan penghitungan norma kategori motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta. Faktor ekstrinsik terdiri dari 3 indikator yaitu metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti

pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta.

Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 53 dan nilai minimum 27. Rerata diperoleh sebesar 39,88 dan standar deviasi 5,48. Median diperoleh sebesar 40 dan modus sebesar 43. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 4 kategori, yaitu kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi berdasarkan nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal. Tabel 17 merupakan faktor ekstrinsik..

Tabel 7. Penghitungan Normatif Kategorisasi Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Kota Yogyakarta Berdasar Faktor Ekstrinsik

Keterangan:

X = jumlah skor subjek,

Mi = rerata idealideal = 37,5

Formula	Batasan	Kategori
$Mi + 1,5 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	$48,75 < X \leq 60$	Sangat Tinggi
$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	$37,5 < X \leq 48,75$	Tinggi
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	$26,25 < X \leq 37,5$	Rendah
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,5 SDi$	$15 < X \leq 26,25$	Sangat Rendah

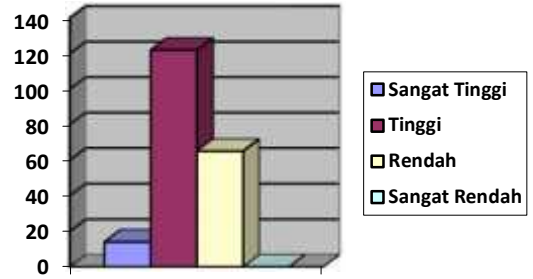
SDi = simpangan baku ideal = 7,5

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik dapat diketahui. Tabel 18 berikut merupakan distribusi frekuensi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta Berdasar Faktor Ekstrinsik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	48,75 < X < 60	Sangat Tinggi	14	6,96%
2	37,5 < X < 48,75	Tinggi	122	60,69%
3	26,25 < X < 37,5	Rendah	65	32,35%
4	15 < X < 26,25	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			201	100%

Dari tabel di atas diperoleh motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 14 siswa (6,96%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 122 siswa (60,69%) mempunyai motivasi tinggi, 65 siswa (32,35%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 60,69% yaitu pada kategori tinggi, maka motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik adalah tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMA Kota Yogyakarta

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 5 siswa (2,48%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 146 siswa (72,65%) mempunyai motivasi tinggi, dan 50 siswa (24,87%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 72,65%, yaitu pada kategori tinggi. Dengan demikian motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi.

Berdasarkan faktor intrinsik, diperoleh motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 10 siswa (4,97%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 158 siswa (78,60%) mempunyai motivasi tinggi, 33 siswa (16,43%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada yang memiliki motivasi sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 78,60% yaitu pada kategori tinggi, maka motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor intrinsik adalah tinggi.

Ternyata dari faktor intrinsik yang meliputi indikator kesehatan, perhatian, minat, dan bakat memperoleh kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa dari faktor intrinsik, motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi.

Pada faktor ekstrinsik, diperoleh motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi. Secara rinci, sebanyak 14 siswa (6,96%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 122 siswa (60,69%) mempunyai motivasi tinggi, 65 siswa (32,35%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada yang memiliki motivasi sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 60,69%, yaitu pada kategori tinggi, maka motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta berdasarkan faktor ekstrinsik adalah tinggi. Ternyata pada faktor ekstrinsik memperoleh kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa dari faktor ekstrinsik motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta adalah tinggi.

Setelah diperoleh data dari pada faktor intrinsic dan factor ekstrinsik, ternyata dari masing-masing indikator diperoleh kategori tinggi. Memperhatikan hal ini, tampak jelas bahwa antara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada SMA Kota Yogyakarta semuanya mempunyai motivasi yang tinggi. Dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi diharapkan siswa dapat bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran penjas, sehingga prestasi belajar penjas siswa pun juga akan semakin baik. Dengan demikian, merupakan tugas guru penjas untuk meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga diperoleh prestasi belajar penjas yang baik dan optimal dari siswa kelas XI pada SMA Kota Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah- sekolah SMA di Kota Yogyakarta adalah tinggi. Secara rinci, yaitu sebanyak 5 siswa (2,48%) mempunyai motivasi sangat tinggi, 146 siswa (72,65%) mempunyai motivasi tinggi, 50 siswa (24,87%) mempunyai motivasi rendah dan tidak ada yang mempunyai sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 72,65%, yaitu pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai motivasi tinggi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi tinggi tersebut dapat menjadi pendorong yang baik untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dikarenakan dengan motivasi yang tinggi, maka siswa dengan sendirinya akan mempunyai rasa senang terhadap pendidikan jasmani secara otomatis siswa berkeinginan untuk berprestasi.

Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah – sekolah SMA di kota Yogyakarta adalah tinggi, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga guru dapat menggunakan sarana prasarana yang lengkap dalam pembelajaran penjas. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik dan penyampaian materi akan lebih mudah, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas juga akan semakin tinggi.

2. Kepada Guru Pendidikan Jasman SMA di kota Yogyakarta

Disarankan kepada guru penjas SMA di kota Yogyakarta, agar dapat mengajar dengan baik, benar, tepat, dan menarik. Sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas semakin tinggi, dan siswa lebih mudah memahami materi. Dengan demikian siswa akan senang mengikuti proses pembelajaran penjas di sekolah.

3. Kepada siswa SMA di kota Yogyakarta

Disarankan kepada seluruh siswa SMA di kota Yogyakarta, agar mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, salah satunya dengan mempunyai motivasi tinggi dalam mengikuti pelajaran penjas di sekolah. Dengan motivasi yang tinggi maka prestasi belajar penjas pun juga akan semakin baik.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani dan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Catharina Tri Ani, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES Semarang Press
- Depdikbud. (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta.
- Dimiyati & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud.
- Fremount E Kast dan James E Rosenzweig. (1970). Wikipedia. *Hubungan Motif dengan*

Motivasi. Diakses dari <http://www.wikipedia.com>. Pada tanggal 12 september 2016, Jam 11.00 WIB

Hamzah B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jhon D. Latuheru. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Depdikbud

Max Darsono. dkk. (2000). *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP